

**PENGARUH PARTISIPASI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Arief Budi Hernawan

Ketua Penguji : K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.

Penguji Utama : Hartoyo, M.Pd, M.T.

Sekretaris : Ilmawan Mustaqim, M.T.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul "PENGARUH PARTISIPASI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR".

Disusun oleh :
Arief Budi Hernawan
NIM. 09501241014

Ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing



K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes.

NIP. 19610911 199001 1 001

PENGARUH PARTISIPASI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR

Arief Budi Hernawan, K. Ima Ismara

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: ab.hernawan@gmail.com

Abstract

The purposes of this research are to find the impact of OSIS participation and emotional intelligence on students learning creativity of class X TITL Skill Competency in SMK N 2 Pengasih. The subjects in this research are students of class X TITL Skill Competency in SMK N 2 Pengasih which number of population are 64 students. The data collection of this research uses a questionnaire instrument. The data analysis techniques use simple linear regression and stepwise linear regression. The results show that OSIS participation has a positive impact on learning creativity with correlation of 0,474 and contribution of 22,4%. Emotional intelligence has a positive impact on learning creativity with correlation of 0,776 and contribution of 60,1%. OSIS participation and emotional intelligence have a positive impact on learning creativity with correlation of 0,783 and contribution of 61,3%.

Keywords : emotional intelligence, learning creativity, OSIS participation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi kegiatan OSIS dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian TITL di SMK N 2 Pengasih. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian TITL di SMK N 2 Pengasih yang berjumlah 64 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Teknik analisa data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi kegiatan OSIS berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar dengan korelasi sebesar 0,474 dan kontribusi sebesar 22,4%. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar dengan korelasi sebesar 0,776 dan kontribusi sebesar 60,1%. Partisipasi kegiatan OSIS dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kreativitas belajar dengan korelasi sebesar 0,783 dan kontribusi sebesar 61,3%.

Kata kunci : kecerdasan emosional, kreativitas belajar, partisipasi kegiatan OSIS.

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi Pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [1].

Pendidikan berfungsi mengembangkan kreativitas sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang tersebut. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa. Abdussalam Al-Khalili [2] menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses yang terwujud dalam kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran-pemikiran tanpa ada yang mencegah dan diiringi adanya rasa takut untuk diremehkan oleh orang lain.

Perkembangan kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari siswa, misalnya: bakat, minat, kemampuan kecerdasan dan sikap. Faktor *intern* ini biasanya diidentikkan dengan kecerdasan atau intelegensi siswa. Faktor *ekstern* atau faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya: lingkungan sekolah, sekolah, atau masyarakat. Faktor *ekstern* yang cukup memegang andil adalah lingkungan. Dedi Supriyadi [3] mengungkapkan kreativitas seseorang muncul bukan hanya karena dorongan intrinsiknya, melainkan perlu iklim lingkungan yang memungkinkan seseorang merasa aman untuk berkarya, berimajinasi, mengambil prakarsa, karena hanya dengan itu seseorang akan berani mengambil resiko. Lingkungan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kreativitas adalah lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan timbulnya aktivitas kreatif. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik.

Lingkungan pendidikan di luar pembelajaran seperti kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 3 [4], satu-satunya organisasi siswa adalah Organisasi Siswa Intra sekolah. Setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). F. Rudy Dwi Wibawa [5] menyatakan bahwa OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang memiliki pengertian (1) organisasi yang dimaksud adalah kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembinaan kesiswaan, (2) siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan menengah, SMP dan SMA, (3) intra artinya terletak di dalam lingkungan sekolah, (4) sekolah diartikan sebagai satuan pendidikan tempat penyelenggaraan pendidikan. OSIS merupakan wadah bagi murid untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. OSIS SMK Negeri 2 Pengasih mempunyai berbagai macam kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan kreativitas yang dimiliki siswa, seperti Pramuka, Tonti, Rohis, Sepak Bola, Basket, Drum Band, dan lain-lain.

Organisasi merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS justru dikhawatirkan akan mengganggu pengembangan kreativitas belajar siswa, karena siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi sering mengalami kesulitan membagi waktu. Siswa terlalu sibuk berorganisasi, sehingga sering meninggalkan pelajaran dan mengalami kesulitan untuk mengejar ketinggalan pelajaran. Seperti yang terjadi di SMK N 2 Pengasih, terdapat siswa yang aktif berorganisasi dan sering meninggalkan pelajaran, sehingga siswa tersebut tertinggal materi pelajaran. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan tujuan kegiatan OSIS, dan pengembangan kreativitas belajar siswa melalui partisipasi kegiatan OSIS tidak akan tercapai. Keith Davis dan John W. Newstrom [6] mengungkapkan tiga gagasan penting dalam definisi partisipasi, yakni: (1) keterlibatan mental dan emosional, (2) motivasi kontribusi, (3) menerima tanggung jawab.

Kesulitan siswa membagi waktu antara partisipasi kegiatan OSIS dengan waktu belajarnya dengan kecerdasan emosional. Semakin banyak kegiatan yang diikuti siswa, semakin penting kecerdasan emosional, karena dengan memiliki kecerdasan emosional, siswa mampu mengendalikan emosinya untuk terus berusaha mengejar materi yang tertinggal. Siswa mampu menjaga emosinya untuk tidak cepat menyerah dan tetap belajar meskipun kondisi yang lelah karena banyak mengikuti kegiatan. Selain itu, siswa dengan kecerdasan emosi, memiliki kemampuan yang bagus membina hubungan dengan temannya, sehingga dapat membantu mengejar materi pelajaran dengan bertanya kepada teman lain. Elizabeth Hurlock [7] mengungkapkan bahwa emosi tidak dibentuk dan siap digunakan sejak lahir, seperti sektor lain dari kepribadian, emosi harus dikembangkan.

Goleman [8] menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi merupakan salah satu jenis kecerdasan yang mempengaruhi kesuksesan. Goleman [9] mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati (*mood*), berempati dan kemampuan bekerjasama. Goleman [9] membagi kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama yakni: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, (5) membina hubungan. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual.

Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional, akan memberikan pengaruh dalam pencapaian kesuksesan dalam hidup seseorang. Saat ini, pendidikan di Indonesia belum mampu menjalankan fungsinya sebagai pembentuk kecerdasan intelegensi sekaligus kecerdasan emosional. Hal ini tercermin dengan maraknya tawuran di kalangan pelajar di Indonesia. Ade Marboen [10] menyatakan hingga September 2012, sudah ada sekurangnya 16 orang tewas akibat tawuran siswa antar sekolah. Pemahaman terhadap kemampuan kecerdasan emosional diasumsikan dapat membantu dalam pengelolaan emosi pada siswa, khususnya dalam mengatasi emosi negatif yang ada dalam proses pengembangan kreativitas.

Partisipasi aktif dalam kegiatan OSIS yang diiringi dengan kecerdasan emosional dimiliki oleh siswa akan menimbulkan kerjasama dan inovasi. Kerjasama dan inovasi ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Sebaliknya, jika partisipasi aktif dalam kegiatan OSIS tidak diiringi dengan kecerdasan emosional, dapat mengganggu perkembangan kreativitas belajar siswa. Kaitan pentingnya partisipasi kegiatan OSIS dan kecerdasan emosional untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, peneliti berminat meneliti lebih dalam tentang pengaruh partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian TITL SMK N 2 Pengasih.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Selain itu, jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional sebab-akibat dengan pendekatan *ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 2 Pengasih sebanyak 64 orang siswa yang terbagi dalam dua kelas TITL 1 dan TITL 2.

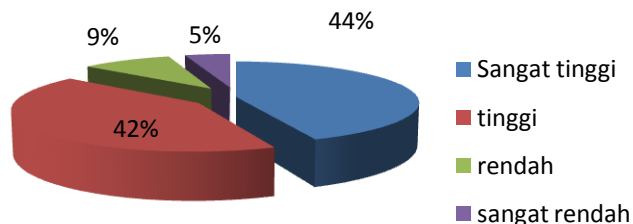
Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dilakukan dengan metode *Pearson's Product Moment* sedangkan pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh partisipasi kegiatan OSIS terhadap

keaktivitas belajar dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa. Analisis regresi linear ganda untuk mengetahui pengaruh partisipasi kegiatan OSIS dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian TITL SMKN 2 Pengasih dengan jumlah 64 siswa dan merupakan penelitian populasi. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu partisipasi kegiatan OSIS (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kreativitas belajar (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standart Deviasi (SD)*, serta disajikan *pie chart* distribusi kecenderungan data untuk masing-masing variabel.

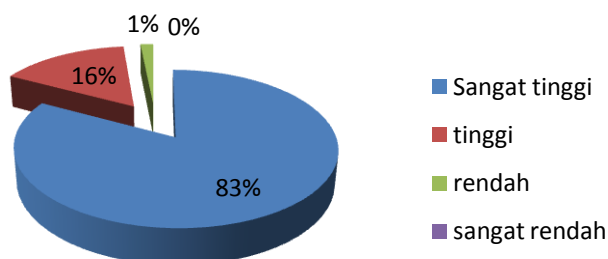
Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket partisipasi kegiatan OSIS dengan 20 butir item pernyataan. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui nilai mean = 57,61, median = 59,00, modus = 57,00, standar deviasi = 8,99, skor terendah = 26,00, skor tertinggi = 78,00, tingkat penyebaran partisipasi kegiatan organisasi siswa intra sekolah = 80,81, rentang = 52,00, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 3687. Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa dari 64 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih, sebagian kecil siswa (43,75%) memiliki kategori kecenderungan partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sangat tinggi, 27 siswa (42,18%) memiliki kategori kecenderungan partisipasi kegiatan OSIS tinggi, 6 siswa (9,37%) memiliki kategori kecenderungan partisipasi kegiatan OSIS rendah, dan 3 siswa (4,68%) memiliki kecenderungan partisipasi kegiatan OSIS sangat rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) memiliki kecenderungan partisipasi kegiatan OSIS yang sangat tinggi. Kecenderungan variabel Partisipasi kegiatan OSIS dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kategori Kecenderungan Partisipasi Kegiatan OSIS

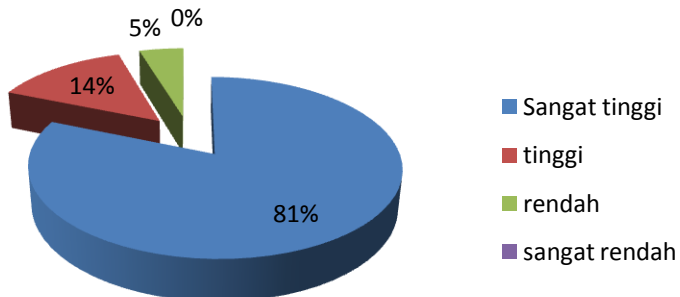
Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket kecerdasan emosional, dari 22 butir item pernyataan. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui nilai mean = 70,86, median = 72,00, modus = 74,00, standar deviasi = 6,91, skor terendah = 49,00, skor tertinggi = 88,00, tingkat penyebaran kecerdasan emosional siswa = 47,71, rentang = 39,00 dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 4535. Gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 64 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih, terdapat 53 siswa (82,81%) memiliki kategori kecenderungan kecerdasan emosional sangat tinggi, 10 siswa (15,62%) memiliki kategori kecenderungan kecerdasan emosional tinggi, 1 siswa (1,56%) memiliki kategori kecenderungan kecerdasan emosional rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2

Pengasih memiliki kecenderungan kecerdasan emosional yang sangat tinggi. Kecenderungan variabel kecerdasan emosional dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 2.



Gambar 2. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Emosional

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket kreativitas belajar dari 22 butir item pernyataan. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui nilai mean = 67,91, median = 69,00, modus = 70,00, standar deviasi = 6,76, skor terendah = 49,00, skor tertinggi = 81,00, tingkat penyebaran kreativitas belajar = 45,76, rentang = 32,00, dan jumlah skor keseluruhan adalah sebesar 4346. Gambar 3, dapat diketahui bahwa dari 64 siswa kelas X SMK N 2 Pengasih, terdapat 52 siswa (81,25%) memiliki kategori kecenderungan kreativitas belajar sangat tinggi, 9 siswa (14,06%) memiliki kategori kecenderungan kreativitas belajar tinggi, 3 siswa (4,68%) memiliki kategori kecenderungan kreativitas belajar rendah. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih memiliki kecenderungan kreativitas belajar yang sangat tinggi. Kecenderungan variabel kreativitas belajar dapat digambarkan dengan *pie chart* pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Kategori Kreativitas Belajar

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinearitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi lebih besar dari pada 0,05 atau ($p > 0,05$) maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas partisipasi kegiatan OSIS $p > 0,05$ ($0,214 > 0,05$), variable kecerdasan emosional $p > 0,05$ ($0,520 > 0,05$), dan kreativitas belajar $p > 0,05$ ($0,226 > 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal karena $p > 0,05$.

Hasil uji linieritas variabel partisipasi kegiatan OSIS dengan kreativitas belajar memiliki hubungan linier karena nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$), dan variabel kecerdasan emosional dengan kreativitas belajar memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi

deviation from linearity lebih besar dari 0,05 ($0,789 > 0,05$). Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel partisipasi kegiatan OSIS dan kecerdasan emosional tidak terjadi multikolinearitas, ditunjukkan dengan nilai VIF < 10 ($1,312 < 10$) dan TOL $> 0,10$ ($0,762 > 0,10$).

Partisipasi kegiatan OSIS mempunyai pengaruh yang positif terhadap kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih tahun ajaran 2012/2013, korelasi (R) sebesar 0,474 dengan kontribusi (R^2) yang diberikan 22,4%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik siswa berpartisipasi dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah, maka semakin baik kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih. Sebaliknya semakin rendah siswa mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah maka, semakin rendah kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih. Kegiatan OSIS yang berorientasi pada pengembangan potensi optimal meliputi bakat, minat, dan kreativitas merupakan wadah yang tepat sebagai pendorong kreativitas belajar siswa. Kriteria penilaian partisipasi kegiatan OSIS ini menggunakan 4 indikator, yaitu (1) keterlibatan dalam kegiatan OSIS, (2) motivasi kontribusi dalam kegiatan OSIS, (3) tanggung jawab dalam partisipasi kegiatan OSIS, dan (4) ketekunan dalam partisipasi kegiatan OSIS. Hasil pengisian angket siswa kelas X TITL SMKN 2 Pengasih diketahui bahwa indikator ketekunan dalam partisipasi kegiatan OSIS memiliki kecenderungan skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketekunan siswa dalam partisipasi kegiatan OSIS berperan penting dalam peningkatan kreativitas belajar siswa.

Berpartisipasi dalam kegiatan OSIS, siswa dapat menemui berbagai masalah kegiatan OSIS sehingga dituntut untuk menghimpun ide, menggagas pemikiran yang baru, dan menyampaikannya agar masalah dapat terselesaikan. Masalah yang terjadi dalam kegiatan OSIS selalu berkembang seperti halnya masalah yang ada di lingkungan masyarakat sehingga diperlukan cara-cara yang baru dan inovasi untuk memecahkannya. Masalah yang selalu muncul ini memerlukan ketekunan untuk memecahkannya. Alternatif pemecahan masalah juga harus disampaikan pada siswa lain yang menjadi bagian dari kegiatan OSIS. Hal ini memerlukan keberanian siswa untuk menyampaikan gagasannya. Beberapa proses inilah yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas belajar siswa dengan tekun berpartisipasi dalam kegiatan OSIS.

Siswa yang kreativitas belajarnya tinggi akan memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman belajar, fleksibel dan bebas dalam berpikir, mampu menghasilkan gagasan, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah yang lebih efisien dan unik dalam belajar. Kreativitas dimulai dengan fleksibel dalam berpikir. Partisipasi dalam kegiatan OSIS dituntut untuk fleksibel memecahkan masalah yang ada dengan tekun. Kreativitas belajar dapat berkembang jika berada di lingkungan yang tepat karena merupakan salah satu faktor pendorong tingkat kreativitas seperti yang diungkapkan oleh Hurlock [11] terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong tingkat kreativitas pada anak, diantaranya adalah: (1) waktu, (2) kesempatan menyendiri, (3) dorongan, (4) sarana, (5) lingkungan yang merangsang, (6) cara mendidik anak, (7) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS agar dapat lebih mempengaruhi kreativitas belajar dapat dilakukan sekolah dengan evaluasi dan pengembangan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik bagi siswa. Evaluasi dilakukan tidak hanya berkutat dengan kegiatan apa yang dapat terlaksana dan tidak terlaksana, namun lebih pada nilai dari kegiatan itu. Sejauhmana kegiatan itu bermanfaat untuk siswa dan tentunya menarik minat siswa. Kegiatan yang terlihat bermanfaat namun tidak diminati oleh siswa juga akan sia-sia. Selain itu, di sisi lain siswa hendaknya lebih aktif lagi berpartisipasi dalam kegiatan OSIS karena dengan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan OSIS sangat baik untuk perkembangan kreativitas belajarnya.

Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih tahun ajaran 2012/2013 dengan korelasi (R) sebesar 0,776 dan kontribusi (R^2) yang diberikan 60,1%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik kecerdasan emosional, maka semakin baik kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2

Pengasih. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka, semakin rendah kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengungkapkan perasaannya dengan tepat, mampu mengenali emosi orang lain dan menanggapinya secara baik. Kriteria penilaian variabel kecerdasan emosional menggunakan 5 indikator, meliputi: (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, (5) membina hubungan. Hasil dari angket yang diisi oleh siswa kelas X TITL SMKN 2 Pengasih menunjukkan indikator membina hubungan memiliki kecenderungan skor yang tinggi. Kemampuan membina hubungan yang dimiliki oleh siswa akan menimbulkan interaksi dan kerjasama antarsiswa. Interaksi dan kerjasama memunculkan pertukaran informasi, ide, dan gagasan untuk memecahkan berbagai persoalan, termasuk dalam belajar, sehingga kreativitas belajar siswa akan berkembang dengan dimilikinya kecerdasan emosional.

Meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar lebih mempengaruhi peningkatan kreativitas belajar dapat dilakukan dengan: (1) bersikap ramah dengan teman, misalnya bertegur sapa, berterimakasih saat mendapat bantuan, menjenguk teman yang sakit, menghargai pendapat teman, sehingga terjalin hubungan yang baik. Terjalannya hubungan yang baik akan membentuk interaksi, saling mengenal perasaan satu sama lain, kemudian akan muncul ide-ide, gagasan dalam hubungan yang dapat meningkatkan kreativitasnya, (2) mengikuti kegiatan yang bersifat sosial sehingga muncul kerjasama, (3) bersifat jujur dan realistis, sehingga mampu melihat kenyataan hidup dan menghadapi tantangan ke depan. Penelitian ini teknik pengumpulan data penelitian terbatas dalam bentuk kuesioner (angket), lebih tepat pengumpulan data variabel kecerdasan emosional dan kreativitas belajar menggunakan tes, baik tes yang dikembangkan sendiri atau menggunakan tes kecerdasan emosional dan tes kreativitas yang terstandar, seperti *EQ-I Self Report*, *EQ-360*, tes *MSCEIT (Mayer-Salovey-Caruso Emotional Intelligence Test)*, *test creativity Torrance*, dan lain-lain.

Hasil Partisipasi kegiatan OSIS dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih tahun ajaran 2012/2013 dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,783 dan kontribusi yang diberikan 61,3%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik siswa mengikuti kegiatan OSIS dan kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih. Sebaliknya, semakin rendah siswa mengikuti kegiatan OSIS dan kecerdasan emosional siswa maka, semakin rendah kreativitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Pengasih.

Kreativitas belajar dapat diartikan sebagai sikap terbuka terhadap pengalaman belajar, fleksibel dan bebas dalam berpikir, sehingga mampu untuk menghasilkan gagasan, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah yang lebih efisien dan unik dalam belajar. Kegiatan OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Partisipasi kegiatan OSIS dapat mengembangkan pengetahuan, minat, bakat, dan keterampilan siswa. Siswa dapat menghimpun ide, menggagas pemikiran yang baru dan menyampaikannya, sehingga kreativitas yang ada di dalam diri siswa dapat tersalurkan dengan baik. Hasil pengisian angket yang dilakukan siswa kelas X TITL SMKN 2 Pengasih menunjukkan indikator ketekunan partisipasi kegiatan OSIS dan membina hubungan memiliki kecenderungan skor yang tinggi. Hal ini menunjukkan siswa yang tekun berpartisipasi dalam kegiatan OSIS dan mampu membina hubungan yang baik dengan siswa lain, dapat meningkatkan kreativitas belajarnya. Kecerdasan emosi membuat siswa mudah bergaul, berkomunikasi dengan baik, sehingga di dalam partisipasi kegiatan OSIS akan ada peningkatan kerjasama dan inovasi yang dapat meningkatkan kreativitas belajar. Ketika partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS diikuti kecerdasan emosional, tidak akan menghambat belajar siswa karena siswa dapat membina hubungan yang baik dengan teman lain untuk mengejar ketertinggalan belajarnya. Kemampuan kecerdasan emosional juga dapat membantu manajemen emosi pada siswa khususnya dalam mengatasi emosi negatif yang ada dalam proses pengembangan kreativitas.

Meningkatnya partisipasi kegiatan OSIS didukung oleh peningkatan kecerdasan emosional akan mempengaruhi peningkatan kreativitas belajar siswa. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan

OSIS dan kecerdasan emosional dapat dilakukan sekolah dengan mengembangkan kegiatan yang positif dan disenangi oleh siswa. Banyak kegiatan yang tujuannya positif, namun tidak disenangi oleh siswa. Hal ini tentunya akan sia-sia. Berbagai kegiatan banyak yang perlu dikembangkan, terutama yang mampu menampung minat dan bakat siswa sehingga siswa dapat berinteraksi, membina hubungan dan mengaktualisasi kreativitasnya. Interaksi dan kerjasama yang dibangun pada saat berpartisipasi dalam kegiatan OSIS didukung dengan upaya peningkatan kecerdasan emosional siswa, seperti: (1) mengembangkan kegiatan yang bersifat sosial sehingga muncul kerjasama dan empati terhadap masalah sosial, (2) bersikap ramah dengan teman untuk menjalin hubungan yang baik, (3) menjalin interaksi yang memunculkan pertukaran ide-ide, inovasi, dan gagasan, (4) bersifat jujur dan realistis melihat kenyataan yang ada dan menghadapi tantangan, mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh positif antara partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap kreativitas belajar siswa, didapatkan nilai koefisien korelasi 0,474 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 22,4%. (2) terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa, didapatkan nilai koefisien korelasi 0,776 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 60,1%. (3) terdapat pengaruh positif antara partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa, didapatkan nilai koefisien korelasi 0,783 dengan kontribusi yang diberikan sebesar 61,3%.

Daftar Pustaka

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Abdussalam Al Khalili. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- [3] Dedi Supriyadi. 2000. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depdikbud.
- [5] F. Rudi Dwi Wibawa & Theo Riyanto. 2008. *Siapa Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius.
- [6] Davis, Keith & John W. Newstrom. 2000. *Perilaku dalam Organisasi*. Alih bahasa Agus Darma. Jakarta: Erlangga.
- [7] Hurlock, Elizabeth B. 1956. *Child Development*. Third Edition. McGraw-Hill Company, Inc.
- [8] Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. (Alih Bahasa Alex Tri K.W.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional. Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Ade Marboen .2012. *Sampai September 2012, 16 tewas akibat tawuran sekolah*. Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/336038/sampai-september-2012-16-tewas-akibat-tawuran-sekolah>, november 2012.
- [11] Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.